

PENGEMBANGAN TAMAN PUBLIK KREATIF KOTA PANGKALAN KERINCI SEBAGAI INSTRUMEN PERENCANAAN KOTA KABUPATEN PELALAWAN-RIAU

Ir. Anton Gunarto, MS.
(Arsitektur Lansekap/Teknologi Pertanian)
Kedeputian Teknologi Agroindustri dan Bioteknologi
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
Gedung Laptiab Kawasan Puspiptek, Serpong, Tangerang Selatan
Email : anton_gepe@yahoo.com

Ringkasan

Pelalawan adalah kabupaten relatif baru di Propinsi Riau yang berasal dari pemekaran Kabupaten Kampar. Oleh karenanya Pelalawan sedang giat-giatnya membangun, termasuk membangun sarana dan prasarana ibukotanya yang salah satunya adalah taman kota Pangkalan Kerinci sebagai Ruang Terbuka Hijau perkotaan. Tujuan pengembangan taman kota tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan tempat rekreasi dan wadah menyalurkan kreatifitas-keinovasian bagi masyarakat kota Pangkalan Kerinci/Pelalawan dengan tetap menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan yang berguna demi kepentingan umum masyarakat.

Desain Taman Kota Pangkalan Kerinci berbasis Ruang Publik Kreatif memfasilitasi enam fungsi kegiatan, yaitu : (1) perekonomian lokal, (2) kreativitas-keinovasian seni, budaya, iptek, (3) olah raga dan rekreasi aktif/pasif, (4) penghijauan dan estetika kota, (5) interaksi sosial, (6) kebanggaan dan kenangan (*icon*) kota, dengan menerapkan tujuh pola zonasinya, yaitu : (1) zona umum, (2) zona seni budaya iptek, (3) zona sehat, (4) zona usaha kreatif, (5) zona taman sawit, (6) zona taman pohon kertas, dan (7) zona taman pohon koleksi. Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci akan mengikuti konsep ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan delapan indikator, yaitu : (1) Perencanaan dan Desain Hijau, (2) Ruang Terbuka Hijau, (3) Limbah Hijau, (4) Air Hijau, (5) Transportasi Hijau, (6) Energi Hijau, (7) Bangunan Hijau, dan (8) Masyarakat Hijau.

Kata kunci : Taman Kota, Ruang Publik Kreatif, Taman Ramah Lingkungan.

Abstract

Palalawan is a relatively new district in Riau province derived from the expansion of Kampar re-gency. Therefore Palalawan is in full swing to build, including infrastructure construction, one of which is the capital town of Pangkalan Kerinci park as an urban green open space. The city park development goals are to meet the needs of recreation and creativity-innovation channeling for the city of Pangkalan Kerinci / Palalawan while maintaining the harmony and balance of the ecosystem of urban environment that is useful for the common good of society.

The design of Pangkalan Kerinci City Park based on Creative Public Space facilitate the six functions of activities, namely: (1) local economy, (2) creativity-innovation art, culture, science and technology, (3) sports and active / passive recreation, (4) reforestation and the aesthetics of the city, (5) social interaction, (6) the pride and memories (icon) of the city, by applying seven zoning patterns, namely: (1) general zone, (2) the zone of art, culture, science and technology, (3) the healthy zone, (4) zone of creative effort, (5) palm garden zones, (6) the paper tree park zones, and (7) zones of tree garden collection. Pangkalan Kerinci Creative Public City park will follow the concept of environmentally friendly and sustainable with eight indicators, namely: (1) Green planning and design, (2) Green open space, (3) Green waste, (4) Green water, (5) Green transportation, (6) Green energy, (7) Green building, and (8) Green community.

Keywords: City Park, Creative Public Space, Environmentally Friendly Park.

PENDAHULUAN

Kualitas sebuah kota akan sangat ditentukan oleh keindahan pertamanan dan penghijauan kotanya. Pertamanan dan penghijauan kota menjadi poin penting dalam perencanaan sebuah kota. Dengan adanya pertamanan dan penghijauan kota dapat berfungsi sebagai paru-paru kota yang menghasilkan banyak oksigen, filter debu dan asap kendaraan bermotor, sehingga dapat meminimalkan polusi udara, tempat penyimpanan air tanah, sehingga mencegah datangnya banjir dan erosi serta menjamin pasokan air tanah, peredam kebisingan kota yang padat aktivitas, pelestarian lingkungan ekosistem. Manfaat lain adalah fungsi sosial, yaitu sebagai tempat komunikasi sosial, sebagai sarana olahraga, bermain dan rekreasi, sebagai landmark sebuah kota, menambah nilai estetika sebuah lingkungan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi sebuah kota. Saat ini hampir di setiap kota di seluruh dunia gencar menata pertamanannya untuk memenuhi manfaat fungsi ekologis dan sosial tersebut. Berdasarkan KTT Bumi di Rio de Janeiro Brazil tahun 1992 dan dipertegas lagi pada KTT Johannesburg Afrika Selatan tahun 2002 disepakati bersama bahwa sebuah kota ideal memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau pertamanan minimal 30 persen dari luas kota, terdiri dari RTH Publik 20 persen dan RTH Privat 10 persen.

Demikian pula dengan Pemerintah Kabupaten Pelalawan tengah membangun ibukotanya Pangkalan Kerinci dengan menata Ruang Terbuka Hijau (RTH) antara lain taman kota, hutan kota, jalur hijau, median jalan dan sepadan sungai/danau. Pengembangan taman kota sangat diperlukan mengingat masih kurangnya tempat-tempat hiburan rekreasi bagi masyarakat Pelalawan/Pangkalan Kerinci, sehingga menyebabkan sebagian anak-anak dan para remaja menjadikan kompleks perkantoran Pemerintah Kabupaten Pelalawan setiap malam hari sebagai tempat untuk balapan liar sepeda motor, corat-coret bangunan publik (*vandalism*) dan kegiatan-kegiatan negatif lainnya. Dengan disediakannya taman kota yang representatif diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat dan anak-anak dan para remaja berkegiatan positif dengan menyalurkan *hobby* dan minatnya serta kreatifitas-keinovasiannya pada tempat yang sesuai peruntukannya, sehingga dapat menampung segala penampilan jati-dirinya (eksistensinya). Taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Fungsi utama dari taman kota selain sebagai area ekologis juga berfungsi sebagai tempat rekreasi keluarga, *aesthetical space* bagi kota, dan area olahraga. Perlunya pengembangan taman kota Pangkalan Kerinci selain untuk memenuhi fungsi-fungsi tersebut juga sebagai tempat alternatif sarana rekreasi di dalam kota.

Tujuan penelitian adalah menyusun konsep perencanaan lansekap pengembangan Taman Kota Pangkalan Kerinci berbasis Ruang Publik Kreatif yang berwawasan lingkungan sebagai instrumen pembangunan daerah Kabupaten Pelalawan Riau, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tempat rekreasi dan wadah menyalurkan kreatifitas-keinovasian bagi masyarakat kota Pangkalan Kerinci/Pelalawan.

METODOLOGI

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kota Pangkalan Kerinci sebagai ibukota Kabupaten Pelalawan. Waktu penelitian yaitu Tahun 2013 dan Tahun 2014.

b. **Metode Analisis Data**

Analisis data menggunakan pendekatan *framework* perencanaan (Gold, 1980) yang terdiri dari inventarisasi, analisis, sintesis hingga konsep perencanaan taman kota berupa konsep perencanaan lansekap yang sesuai dengan fungsi dalam tapak (zonasi, penataan, sirkulasi, fasilitas), aktifitas dan keinginan masyarakat/pemilik/pengguna.

c. **Metode Pengumpulan Data**

Salah satu langkah dalam pengumpulan data adalah melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Cara ini dikerjakan untuk menghimpun informasi tentang keinginan para pakar dalam menentukan arah pengembangan Taman Kota Pangkalan Kerinci di Kabupaten Pelalawan. Dari data FGD yang diperoleh kemudian ada beberapa detail informasi yang coba digali lebih mendalam melalui wawancara (*indepth interveiw*) dengan para informan terpilih yang dipandang memiliki pemahaman seputar pengembangan Taman Kota, yaitu : (1) Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, (2) Dinas Tata Kota, Pertamanan dan Kebersihan, (3) Dinas Pekerjaan Umum, (4) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, (5) Dinas Pertanian Tanaman Pangan, (6) Dinas Kehutanan dan Perkebunan, (7) Dinas Koperasi dan UMKM, (8) Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi, (9) Badan Lingkungan Hidup, dan instansi terkait lainnya.

d. **Jenis Data**

Ada dua jenis data dalam kajian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari masyarakat di sekitar lokasi dan dilengkapi dengan informasi yang digali dari para *stake holders* pengembangan Taman Kota Pengkalan Kerinci. Sementara data sekunder merupakan kumpulan data umum yang telah dipublikasikan serta berbagai informasi tentang pengembangan Taman Kota Pengkalan Kerinci.

Beberapa informasi data yang diperlukan dalam perencanaan, terdiri dari : Aspek Biofisik, antara lain : batas tapak dan aksesibilitas (peta situasi, peta pencapaian lokasi), jenis satwa dan vegetasi, jenis tanah dan topografi (peta jenis tanah, peta topografi, peta kemiringan lahan, ketinggian tanah), iklim (curah hujan, suhu dan kelembaban udara), hidrologi (debit, kedalaman dan kualitas sumber air, drainase tapak), akses dan sirkulasi (sirkulasi kendaraan dan manusia, sistem transportasi), struktur bangunan (data utilitas dan bangunan, kondisi fisik struktur dan fasilitas yang ada), pemandangan (*view*), usaha pertanian yang ada, kualitas lingkungan. Selanjutnya Aspek Teknik, antara lain : tata guna lahan (eksisting, Rencana Pembangunan Wilayah) dan kesesuaian lahan. Aspek Sosial dan Ekonomi, antara lain : karakteristik penduduk, pengunjung, tingkat pendapatan dan mata pencaharian penduduk, pendapatan daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. **Strategi Desain Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci**

Dalam lingkup perancangan kota, ruang publik memegang peran penting dalam perancangan spasial ruang terbuka kawasan. Ruang publik akan memberikan komposisi *solid void* yang jelas pada ruang, hubungan antar bagian ruang yang terorganisir antara ruang terbuka, tata bangunan, pendukung dan sistem penanda (Shirvani, 1985).

Berdasarkan pelingkupannya, ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa tipologi (Carmona et al, 2008), antara lain : (a) *External public space*. Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan sebagainya. (b) *Internal public space*. Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya. (c) *External and internal “quasi” public space*. Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi warga, seperti mall, diskotik, restoran dan lain sebagainya.

Ruang Publik Kreatif (RPK) adalah ruang terbuka (*open space*) dan atau ruang terbangun yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi aktivitas-aktivitas ekonomi kreatif lokal, menambah penghijauan daerah perkotaan, menambah fasilitas olahraga dan kegiatan rekreasi, membangkitkan kreatifitas masyarakat dan mengembangkan usaha produktif, mempermudah interaksi sosial serta membawa kebanggaan dan kenangan pada suatu komunitas (Gunarto et al, 2013). Dalam konteks keruangan, pengembangan RPK bertujuan mewujudkan penataan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan : (a) Aman, publik memiliki suatu ruang yang dapat memberikan rasa aman (terlindungi dari berbagai ancaman) dalam berkreaitivitas. (b) Nyaman, publik dapat mengartikulasikan nilai-nilai sosial budaya (kearifan lokal), ekonomis, ekologis dan estetika dalam suatu ruang dengan suasana yang tenang dan damai. (c) Produktif, publik dapat mengekspresikan dan mengimplementasikan talentanya (kreativitas-keinovasian) untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi, mengembangkan teknologi, memperluas transaksi dan atau membangun toleransi di sebuah ruang yang aman dan nyaman. Dan (d) Berkelanjutan, pengembangan RPK dapat mempertahankan dan atau meningkatkan kualitas lingkungan fisik setempat.

Taman kota (*City park*), adalah lahan terbuka yang dibuat hijau dengan tanaman dengan tujuan melengkapi sarana dan prasarana sebuah kota sehingga berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota (Gunarto, 2013). Taman-taman kota pada dasarnya merupakan fasilitas umum yang dapat diakses oleh setiap warga kota atau pengguna. Taman kota yang berhasil apabila dapat mengakomodasi berbagai kegiatan (fungsi) dari pengguna dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna dari berbagai kelompok umur, jenis kelamin dan tingkat sosial termasuk para penyandang cacat.

Ada tiga macam taman kota berdasarkan aktifitasnya : (a) Taman untuk rekreasi aktif : adalah taman yang didalamnya dibangun suatu kegiatan pemakai taman, sehingga pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran dan kebugaran, misalnya taman olah raga, *aerobic, fitness, camping ground*, taman bermain anak, taman pramuka, taman jalur jalan, kebun binatang, danau, pemancingan taman-taman kota dan sebagainya. (b) Taman untuk rekreasi pasif : adalah taman yang dibentuk agar dapat dinikmati keindahan dan kerindangannya, tanpa mengadakan aktivitas dan kegiatan apapun, misalnya waduk, hutan buatan, penghijauan tepi kali, jalur hijau, lapangan terbang, dan lainnya. (c) Taman untuk rekreasi aktif dan pasif : adalah taman yang bisa dinikmati keindahan sekaligus ada fungsi lain dan dapat digunakan untuk mengadakan aktivitas, misalnya taman lingkungan. Taman lingkungan atau *community park* adalah suatu taman yang dibuat dan merupakan bagian dari suatu pemukiman, selain rumah ibadah,

pasar, sekolah, dan lain-lainnya. Taman lingkungan adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukatif atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan.

Strategi dalam mendesain ruang publik kreatif agar memiliki daya tarik bagi pengunjung (Tanuwidjaja, 2012), yaitu yang dapat : (a) Meningkatkan Perekonomian : Mendukung perekonomian lokal dan memudahkan/memfasilitasi suatu kolaborasi kreatif. (b) Meningkatkan Sistem Lingkungan : Menambah penghijauan di daerah perkotaan serta memudahkan/memfasilitasi kegiatan olahraga dan rekreasi. (c) Meningkatkan Aspek Sosial : Memudahkan/memfasilitasi interaksi sosial serta membawa suatu kebanggaan dan kenangan bagi masyarakat.

Untuk mendesain taman kota agar memiliki daya tarik bagi masyarakat disekitarnya adalah yang dapat memenuhi tiga fungsi mendasar (Gunarto et al, 2013), antara lain : (a) Fungsi rekreasi aktif maupun pasif, yaitu yang berkaitan dengan aktifitas-aktifitas menyenangkan, seperti olahraga, baik yang dilakukan oleh klub-klub maupun perorangan, atau bisa juga berupa aktifitas-aktifitas yang lain misalnya sekedar duduk-duduk santai, membaca buku, bercengkerama dengan teman atau relasi, mengasuh anak dan sebagainya. (b) Fungsi ekologi, yaitu yang bisa bertindak sebagai lingkungan alamiah, meningkatkan keanekaragaman hayati (flora) serta menjadi tempat tinggal bagi makhluk-makhluk alam (fauna) yang tidak dapat disediakan perkembangan kota. (c) Fungsi estetika, yaitu yang bisa menyediakan pemandangan alamiah atau suasana indah dan bisa dinikmati oleh masyarakat sekitarnya serta yang bisa menjadi suatu pengalaman pribadi.

Dalam memenuhi fungsi taman kota berbasis strategi ruang publik kreatif tersebut, maka konsep pengembangan taman kota Pangkalan Kerinci seyogyanya bisa memfasilitasi fungsi dan kegiatan (Gunarto et al, 2013), antara lain : (1) Perekonomian lokal, (2) Kreatifitas dan inovasi seni, budaya, iptek, (3) Olah raga dan rekreasi aktif/pasif, (4) Penghijauan dan estetika kota, (5) Interaksi sosial, (6) Kebanggaan dan kenangan (*icon*) kota atau pemanfaatan kearifan lokal dan keunggulan daerah.

Pada prinsipnya sebuah taman kota idealnya juga merupakan tempat yang ramah lingkungan. Sebuah taman kota yang ramah lingkungan bila telah memenuhi 8 indikator (Joga, 2013), yaitu : (1) *Green planning and design*, menciptakan taman yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan, serta harus sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang berlaku. (2) *Green open space*, 70 persen dari desain taman berupa tanaman, baik rumput, perdu, semak dan lain-lain, agar tidak hilang fungsi taman sebagai daerah resapan air. (3) *Green waste*, sampah taman harus bisa diolah kembali, tidak ada yang terbuang (konsep *Zero Waste*). (4) *Green water*, air yang jatuh ke taman harus bisa terserap semua ke tanah dan tidak terbuang percuma (konsep *Zero run-off* atau konsep ekodrainase). (5) *Green transportation*, menuju ke taman bisa dicapai orang dengan jalan kaki, naik sepeda atau transportasi publik. (6) *Green energy*, pemanfaatan energi terbarukan seperti lampu taman bertenaga surya, (7) *Green building*, bangunan taman menerapkan prinsip ramah lingkungan, (8) *Green community*, wadah edukasi dan peran serta warga masyarakat untuk membangun budaya bertaman dengan memanfaatkan taman untuk hal-hal positif.

b. Analisis Tapak

Tapak merupakan sebidang lahan atau sepetak tanah dengan batas-batas yang jelas, berikut kondisi permukaan dan ciri-ciri istimewa yang di miliki oleh lahan tersebut. Sebuah tapak tidak pernah tidak berdaya tetapi merupakan sekumpulan jaringan yang sangat aktif yang terus berkembang yang jalin menjalin dalam

perhubungan-perhubungan. Analisis tapak merupakan tahap penilaian terhadap masalah atau persoalan dan hambatan serta potensi yang dimiliki oleh tapak. Kegiatan analisis memiliki tujuan, sasaran dan fungsi yang diperoleh dari : (a) Data secara kualitas deskriptif, berupa potensi tapak, kendala tapak, *amenities* (kesenangan, kenikmatan atau fasilitas-fasilitas) tapak, tanda bahaya (*danger signals*) tapak, dan (b) Data secara kuantitatif, yang digunakan dalam penentuan batas daya dukung tapak.

Menurut pengertian dalam arsitektur lanskap, bahwa perencanaan (*planning*) adalah proses yang dinamis dan meningkat untuk memecahkan berbagai permasalahan/persoalan yang ditemukan pada tapak serta merumuskan dan menjabarkan daerah-daerah fungsional dan termasuk dalam proses untuk pengambilan keputusan. Sedangkan perancangan (*design*) menurut arsitektur lanskap adalah perluasan dari perencanaan yang berkenaan dengan seleksi komponen-komponen rancangan, bahan-bahan, tumbuh-tumbuhan dan kombinasi-kombinasinya sebagai pemecahan masalah yang ditemukan pada perencanaan. Menurut White (1985) bahwa analisis tapak (tautan) merupakan suatu kegiatan riset pra-perancangan yang memusat pada kondisi-kondisi yang ada, dekat dan potensial pada dan di sekitar sebuah tapak (proyek). Analisis tersebut merupakan suatu penyelidikan atas seluruh tekanan, gaya dan situasi serta hubungan timbal-balikannya pada lahan di mana tapak (proyek) akan didirikan. Peran utama analisis tapak dalam perancangan adalah memberi informasi mengenai tapak sebelum memulai membuat konsep-konsep perancangan sehingga dalam konsep tata letak bangunan dapat diantisipasi terhadap perubahan kondisi luaran yang mungkin terjadi di masa depan.

- **Lokasi**

Pengembangan Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci berlokasi di Jalan Sultan Syarif Hasyim tepat di depan kantor Bupati dan DPRD Kabupaten Pelalawan atau berada di kawasan perkantoran Bhakti Praja. Kawasan perkantoran baru dibangun di kawasan Bukit Semina yang terletak pada arah timur dari kawasan kota lama Pangkalan Kerinci.

Luas tapak yaitu 25,30 Ha termasuk luas kawasan yang sudah diperkeras 3,563 Ha. Sedangkan luas area di luar kawasan Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci sebagai area pengembangan adalah 31 Ha, dan luas sungai yang dilaluinya adalah 6,6 Ha (Suhendar, 2013). Batas lokasi tapak : Sebelah utara : Jalan Sultan Syarif Hasyim dan kompleks Kantor Bupati dan DPRD Kabupaten Pelalawan. Sebelah selatan : Sungai Pangkalan Kerinci, perkebunan sawit milik rakyat dan jalan menuju darmaga sungai Kampar. Sebelah barat : Sungai Pangkalan Kerinci, jalan menuju darmaga sungai Kampar, lahan kosong semak belukar kebun sawit dan kompleks perkantoran Bhakti Praja. Sebelah timur : Lahan kosong semak belukar kebun sawit.

- **Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan pada tapak sebagian besar terdiri dari dataran basah/rawa gambut dan dataran aluvium sungai dengan daerah dataran banjirnya. Dataran ini dibentuk oleh endapan aluvium muda dan aluvium tua terdiri dari endapan pasir, danau, lempung, sisa tumbuhan dan gambut.

Vegetasi didominasi oleh pohon sawit (karena lahan bekas kebun sawit), pohon akasia, ilalang/semak belukar/rumput liar dan kolam. Pohon sawit dan pohon akasia dengan diameter tajuk di atas 2 m dan atau tinggi tanaman di atas 3 m beberapa diantaranya dipertahankan dengan melihat dan menyesuaikan ke perancangan tapak selanjutnya (penzoningan). Pohon akasia adalah salah satu pohon bahan pembuat kertas dan *pulp*. Tanaman ilalang/semak belukar akan dimusnahkan/dibersihkan, sementara rumput yang tumbuh liar

dan dirasakan mengganggu juga ditiadakan dan untuk perancangan selanjutnya digunakan tanaman penutup tanah pada beberapa bagian yang dianggap perlu. Kolam yang ada dipertahankan dan akan dijadikan sebagai fasilitas elemen taman.

Sungai Pangkalan Kerinci yang mengapit di sebelah barat dan selatan kawasan tapak dijadikan sebagai salah satu fasilitas material lunak pengisi tapak/taman, sehingga keberadaannya akan dirancang dan ditata sesuai dengan yang dibutuhkan bagi kegiatan ruang publik kreatif taman kota. Sungai tersebut memiliki lebar sekitar 5-6 m dengan kedalaman sekitar 1-2 m dan bermuara di Sungai Kampar yang berada di sebelah selatan tapak.

- **Topografi, Drainase dan Hidrologi**

Kondisi topografi tapak memiliki kemiringan rata-rata 2 - 5 persen atau relatif berlahan datar. Kondisi drainase tapak mengikuti kemiringan lereng yang ada dan mengarah ke selatan kawasan tapak sehingga aliran air mengarah ke sungai Pangkalan Kerinci. Kondisi hidrologi menghasilkan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kampar sehingga terbagi menjadi bagian Wilayah Sungai Kampar.

Pada musim hujan, kawasan tapak sering tergenang air, sehingga pola pengaturan drainase menuju sungai perlu dibuat atau dilakukan penggalian dan penimbunan (*cut and fill*) atau pembuatan tanggul/dam dipinggir sungai atau alternatif teknis lainnya yang mendukung.

- **Iklim dan Cuaca**

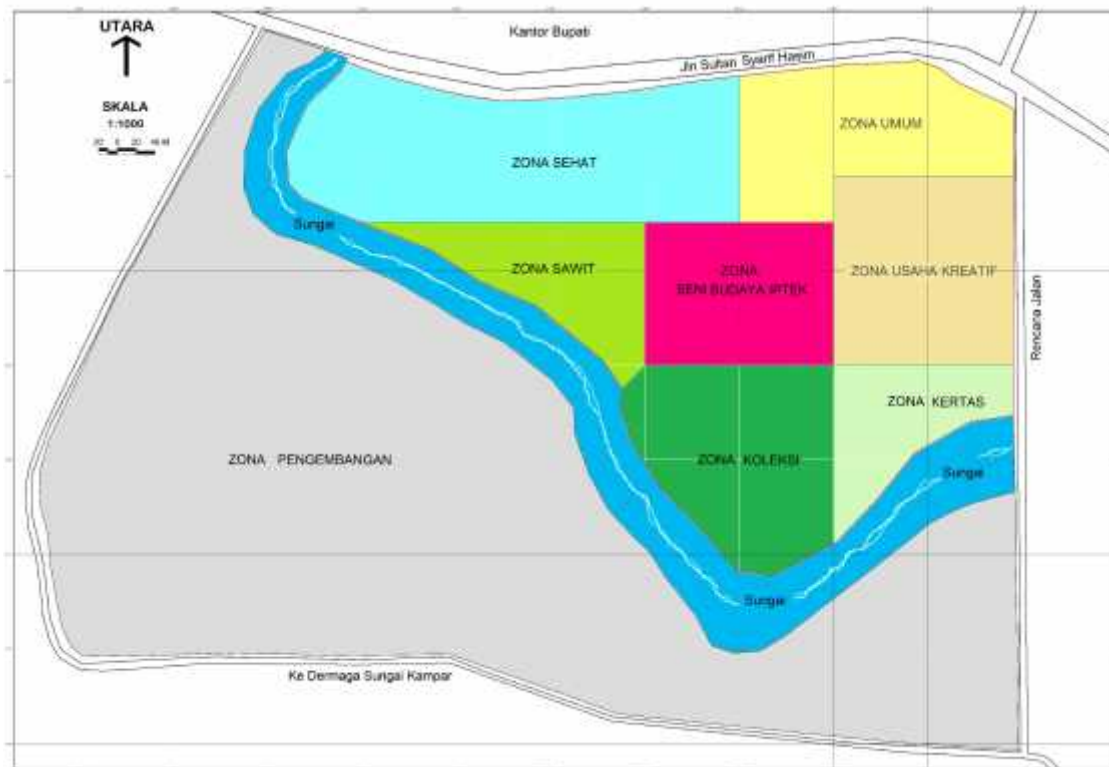
Rata-rata curah hujan pada tahun 2010 berkisar antara 127,8 mm sampai 318,3 mm. Pada tahun 2010 suhu udara rata-rata pada siang hari berkisar antara 33,0°-35,4° C, pada malam hari berkisar antara 20,5°-23,2° C. Suhu udara maximum 35,4° C terjadi pada bulan Mei 2010, sedangkan suhu udara minimum terendah 20,5° C terjadi pada bulan Juli 2010. Sedangkan rata-rata kelembaban udara selama tahun 2010 berkisar antara 78-83 persen.

Melihat curah hujan yang relatif rendah dan suhu yang relatif tinggi karena Kabupaten Pelalawan dilintasi garis katulistiwa (*equator*) memberikan cuaca pada tapak yang cukup panas, maka untuk perancangan tapak selanjutnya perlu ditanami dengan pohon-pohon yang berkanopi/bertajuk rindang/rimbun dan disediakan banyak gazebo/saung agar bisa memberikan suasana sejuk, teduh dan nyaman.

- **Zonasi**

Zona adalah kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik. Dalam perencanaan dan perancangan taman kota, prinsip-prinsip fungsi publik harus diakomodasikan dalam desain. Agar tidak terjadi konflik dalam penggunaan taman kota diperlukan zonasi. Zoning atau zonasi adalah pembagian/pemecahan/penentuan suatu areal tertentu (taman kota) menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan dan atau sesuai dengan peruntukannya (bagi kegiatan tertentu atau kelompok pengunjung tertentu), serta kondisi dan potensi kawasannya agar dapat diciptakan perlakuan pengelolaan yang tepat, efektif dan efisien. Zonasi pada Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci terdiri dari tujuh zona (Gambar 1), yaitu : (1) zona umum (3,697 Ha), sebagai area selamat datang. (2) zona seni budaya iptek (2,970 Ha), sebagai area kreatifitas-keinovasian. (3) zona sehat (6,572 Ha), sebagai area rekreasi dan olah raga. (4) zona usaha kreatif (3,827 Ha), sebagai area kegiatan ekonomi bagi para pedagang. (5) zona taman sawit (2,337 Ha), sebagai area kebanggaan (*icon*) potensi perkebunan unggulan Pelalawan. (6) zona taman pohon

kertas (1,948 Ha), sebagai area kebanggaan (*icon*) potensi agro-industri andalan Pelalawan. (7) zona taman pohon koleksi (3,949 Ha), sebagai area taman botani pohon hortikultura/pohon langka/hampir punah khas Pelalawan.



Gambar 1. Konsep Zonasi Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci

Pola zonasi tersebut memperlihatkan bahwa zona umum, zona sehat dan zona usaha kreatif relatif berada di utara dan timur kawasan dan memiliki *view* kantor bupati dan gedung DPRD Kabupaten Pelalawan yang bernuansa kharismatik. Penempatannya tersebut dengan pertimbangan agar memberikan makna bahwa antara bupati dan wakil rakyat sangat dekat dan menyatu dengan kegiatan masyarakat/rakyatnya. Sementara zona seni budaya iptek ditempatkan di tengah kawasan dengan pertimbangan agar memberikan makna sebagai titik sentral kreatifitas-keinovasian dari masyarakat yang pada gilirannya hasilnya akan bermanfaat dalam meningkatkan citra positif dari kemajuan Kabupaten Pelalawan. Sedangkan zona taman sawit, pohon kertas dan koleksi ditempatkan di selatan kawasan dengan pertimbangan selain faktor teknis sebagai kawasan penghijauan tepi sungai, juga memberikan makna kepedulian terhadap potensi pohon unggulan/andalan/langka/khas Pelalawan. Zona taman sawit merupakan perwujudan dari kebanggaan atau *icon* kota berupa potensi pertanian unggulan/andalan Kabupaten Pelalawan, sehingga tetap mengacu pada kearifan lokal setempat. Sementara zona taman pohon kertas ini merupakan *icon* kota berupa potensi agro-industri kertas terbesar di Indonesia dan terbesar kedua di Asia-Pasifik, terutama dengan keberadaan PT Riau Andalan *Pulp* and *Paper* (RAPP) sebagai agro-industri kebanggaan Kabupaten Pelalawan.

- **Sirkulasi Dalam Tapak**

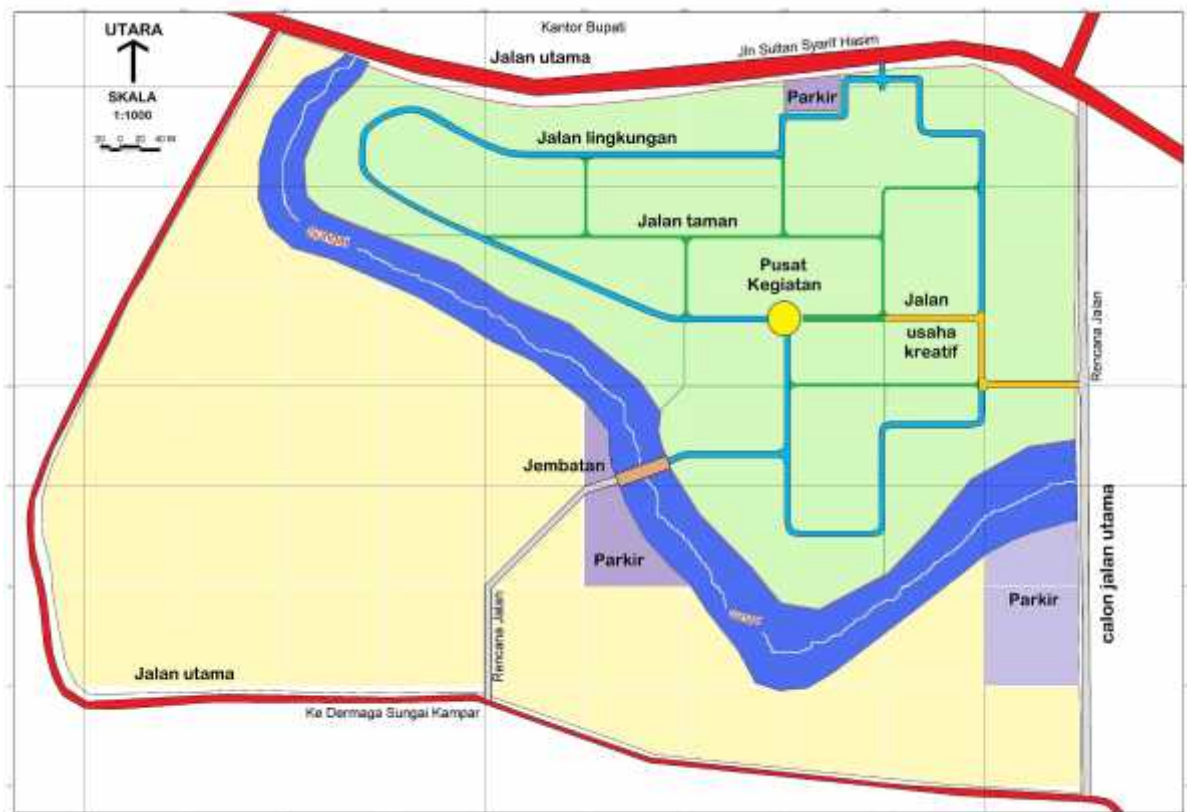
Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan atau kemudahan suatu tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Black, 1981). Sirkulasi adalah prasarana penghubung vital yang menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan dalam sebuah tapak/di atas lahan. Sistem sirkulasi menggambarkan seluruh pola-pola pergerakan kendaraan, barang, dan pejalan kaki di dalam dan keluar-masuk tapak. Selain itu, sistem sirkulasi dalam tapak juga menghubungkan tapak tersebut dengan jaringan sistem sirkulasi di luar tapak.

Jenis sistem sirkulasi, yaitu : (1) Sistem pejalan kaki, dicirikan oleh kelonggaran (*looseness*) dan fleksibilitas dari gerakan, berkecepatan rendah, menggunakan skala manusia, dan relatif kecil jalan-jalannya. (2) Sistem sepeda, dicirikan memiliki kecepatan yang lebih cepat dari pejalan kaki, namun relatif lebih lambat dari kendaraan bermotor. Selain itu, karakter sepeda yang menggunakan tenaga kinetik manusia, memiliki jarak tempuh yang lebih terbatas dari kendaraan bermotor. (3) Sistem kendaraan bermotor, dicirikan oleh variasi kecepatan dan ukuran kendaraan yang menentukan besar ruang yang akan dilalui dan ruang untuk penyimpanan (parkir). (4) Sistem sirkulasi barang umumnya disatukan atau menumpang pada sistem sirkulasi lainnya. Namun, pada perancangan tapak dengan fungsi tertentu sistem sirkulasi barang menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Konsep sirkulasi Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci terdiri dari : sistem sirkulasi pejalan kaki, sepeda (dan sejenisnya), kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) dan sirkulasi barang. Kendaraan bermotor terbagi menjadi yang berenergi bahan bakar minyak (BBM) dan berenergi listrik. Oleh karena kawasan tapak ini mengikuti konsep taman ramah lingkungan, maka sistem sirkulasi di dalam kawasan tapak hanya dirancang untuk pejalan kaki (pendestrian), sepeda dan kendaraan bermotor berenergi listrik (kalau ada), kecuali pada zona usaha kreatif yaitu sirkulasi barang. Sementara sirkulasi kendaraan bermotor berenergi BBM dirancang berlokasi di luar kawasan tapak sekaligus dengan penyediaan area parkirnya. Sementara konsep jenis jalan di dalam tapak (Gambar 2), terdiri dari : (1) Jalan Utama dan atau calon jalan utama, (2) Jalan lingkungan atau jalan rekreasi/wisata, (3) Jalan taman, (4) Jalan usaha kreatif (sirkulasi barang), dan (5) Jalan setapak (*stepping stone*). Rencana jembatan di pintu masuk bagian selatan diperlukan sebagai akses kendaraan bermotor menyebrangi sungai yang melintasi kawasan tapak. Panjang jembatan yang diperlukan sekitar 8-10 m (sesuai dengan bentang sungai) dan lebar 6-7 m (sesuai dengan lebar jalan utama).

- **Lalu lintas**

Arus lalu lintas di sekitar tapak terdiri dari : Di sebelah utara tapak adalah jalan Sultan Syarif Hasyim yang merupakan arus lalu lintas dua jalur dua arah dan memiliki pulau jalan yang memisahkan badan jalan atas dua jalur tersebut. Jalan Sultan Syarif Hasyim merupakan jalan utama alternatif di Kota Pangkalan Kerinci menuju kawasan Pemerintahan Kabupaten Pelalawan. Saat ini jalan tersebut masih relatif belum ramai dari arus kendaraan bermotor dibandingkan jalan utama lainnya yaitu jalan Maharaja Indra yang merupakan jalan lintas Sumatera. Namun diprediksi ke depan bahwa Jalan Sultan Syarif Hasyim akan ramai dari arus kendaraan bermotor setelah kawasan tersebut telah terisi dari pembangunan Kota Pangkalan Kerinci.



Gambar 2. Konsep Sistem Sirkulasi Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci

Di sebelah selatan tapak adalah jalan menuju darmaga sungai Kampar dengan arus lalu lintas satu jalur dua arah. Di jalan ini arus lalu lintasnya relatif masih belum ramai, kecuali hari libur karena darmaga sungai Kampar merupakan salah satu kawasan rekreasi masyarakat Kota Pangkalan Kerinci. Di sebelah barat tapak adalah jalan menuju kompleks perkantoran Bhakti Praja dengan arus lalu lintas dua jalur dua arah dan pulau jalannya, yang tersambung dengan jalan menuju darmaga sungai Kampar dengan arus lalu lintas satu jalur dua arah. Ketiga jalan tersebut sudah terbangun dengan baik beraspal hotmix. Sementara di sebelah timur tapak adalah rencana jalan akses menuju tapak yang belum terbangun.

Konsep tapak yang berkaitan dengan analisis keramaian arus lalu lintas di sekitar tapak, menuntut adanya daya tarik dari luar sebagai awal perancangan tapak selanjutnya. Daerah yang harus ditata semenarik mungkin untuk menarik minat pengunjung yang lalu lalang di sekitar lokasi adalah pada zona umum dan zona sehat terutama pada bagian depan tapak/pintu masuk utama menuju tapak dari Jalan Sultan Syarif Hasyim. Penataan di bagian tersebut dengan beberapa alternatif penggunaan tanaman semak dan perdu berdaun/berbunga indah dan berwarna terang/cerah untuk memikat pemandangan para pelalu-lintas, sekaligus berfungsi sebagai pengisolasi bising dan debu. Sementara di sebelah selatan tapak cukup dengan tanaman-tanaman penghijauan yang diperuntukkan khusus bagi taman sawit, taman pohon kertas dan taman koleksi, karena dibagian selatan tapak ini di batasi oleh sungai Pangkalan Kerinci. Bagian lain yang perlu ditata dengan tanaman berdaun/berbunga indah adalah di sekitar dua akses pintu masuk tapak lainnya sebagai pintu masuk pendukung.

- **Pencapaian (*Entrance*)**

Analisis dan konsep pencapaian (*entrance*) terdiri dari tiga lokasi, yaitu (1) pintu masuk utama yang berada di Jalan Sultan Syarif Hasyim, (2) pintu masuk pendukung di bagian selatan tapak atau rencana akses jalan menuju tapak dari jalan menuju dermaga Sungai Kampar, dan (3) pintu masuk pendukung lainnya di bagian timur tapak atau rencana akses jalan menuju tapak dari jalan Sultan Syarif Hasyim yang tembus ke jalan menuju dermaga Sungai Kampar.

Konsep penataan dari ketiga pintu masuk tersebut terdiri dari penataan tanaman-tanaman semak/perdu rendah berdaun/berbunga indah dan beberapa pohon pelindung/peneduh. Dilengkapi dengan gapura pintu masuk, trotoar dan papan/plakat nama taman kota. Apabila dianggap perlu, bisa pula ditanami tanaman pagar rendah di sepanjang tapak dan di sepanjang jalan yang dilaluinya.

Kedua pintu masuk pendukung berfungsi sebagai akses keluar-masuknya pengunjung dengan leluasa, apabila di pintu masuk utama ada kegiatan resmi (upacara) yang tengah dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau instansi lainnya. Di kedua pintu masuk ini dilengkapi pula dengan gapura sebagai pintu masuk dan keluar pengunjung, trotoar pejalan kaki dan area terbuka untuk parkir mobil dan sepeda motor ber-BMM.

- **Peruntukkan**

Tapak ini direncanakan selanjutnya menjadi taman publik kreatif kota Pangkalan Kerinci dan bersifat umum di mana di dalamnya bisa dilakukan berbagai aktifitas rekreasi dan kreatifitas-keinovasian seni budaya iptek dengan menyediakan beberapa fasilitas pelayanan yang menarik dan dibutuhkan bagi pengunjung, antara lain : taman terbuka hijau, plaza, panggung dan lapangan upacara, *landmark/sculpture*, air mancur, tempat bermain anak-anak, lapangan dan jalur/trek olah-raga, panggung teater alam terbuka seni budaya (*amfiteater*), bengkel kerja kreatifitas-keinovasian iptek (*works shop*), perpustakaan, saung (*gazebo/shelter*), bangku taman, kios jajanan, mushola, rumah jaga dan gudang, area parkir, area penghijauan sebagai taman-taman koleksi tanaman khusus, unit pembuatan kompos dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Sungai Pangkalan Kerinci sebagai elemen tapak dengan lebar 5-6 m direncanakan sebagai tempat pemancingan dan rekreasi dengan kapal kecil/rakit. Sungai akan ditata dengan apik tanpa merusak potensi alam yang sudah ada. Begitu pula kolam-kolam yang ada di dalam tapak akan ditata dan difungsikan sebagai kolam-kolam pemancingan atau kolam rekreasi lainnya.

- **Pemandangan (*view*)**

Kajian tentang pemandangan (*view*) ditinjau dari dua arah, yaitu : (1) *view* dari tapak ke lingkungan sekitar dan (2) *view* dari lingkungan sekitar ke dalam tapak. Potensi *view* yang terbaik dapat menjadi *best view* sedangkan yang kurang mendukung secara visual dapat diabaikan atau diatasi dengan menutupinya. *View* lainnya yang mendukung tapak diupayakan dipertahankan atau ditonjolkan agar semakin menarik minat pengunjung melalui potensi-potensi *view* yang ada pada tapak dan di sekitar tapak.

View dari tapak ke lingkungan sekitar terlihat bahwa arah ke utara adalah *view* Kantor Bupati dan DPRD Kabupaten Pelalawan yang memiliki disain arsitektur melayu yang unik dan kharismatik dan bisa dijadikan sebagai sesuatu kekayaan visual yang mendukung perencanaan, sehingga bisa dijadikan potensi *view* yang positif atau menjadi *best view*. *View* arah ke barat berupa Sungai Pangkalan Kerinci, jalan menuju dermaga sungai Kampar, lahan kosong semak belukar dan di kejauhan terlihat kantor Pemerintah Bhakti Praja, bahkan

juga terlihat Masjid Agung Ulul Azmi masjid terbesar di Kabupaten Pelalawan, sehingga *view* ini pun masih bisa dijadikan sebagai potensi *view* positif. *View* arah ke selatan berupa Sungai Pangkalan Kerinci dan perkebunan sawit milik rakyat yang juga merupakan kekayaan visual yang mendukung perencanaan, sehingga *view* ini pun masih bisa dijadikan sebagai potensi *view* positif. *View* arah ke timur berupa lahan kosong semak belukar yang merupakan satu-satunya *view* yang bukan memiliki kekayaan visual, sehingga *view* ini dijadikan sebagai *view* negatif (*bad view*), kecuali jika ada perkembangan/perubahan dari tata guna lahannya di masa yang akan datang. Untuk mengatasi atau menutupi *bad view* tersebut maka di dalam tapak ditempatkan atau difungsikan sebagai zona usaha kreatif sekaligus dilakukan dengan membangun area parkir yang cukup luas dan representatif dan latar belakang *bad view* ditutupi dengan pohon-pohon tabir (*screen*) yang ditanam secara rapat berkelompok.

View dari lingkungan sekitar ke dalam tapak terlihat bahwa area tapak merupakan *view* yang memiliki kekayaan visual yang menarik bila ditata sesuai dengan konsep-konsep pertamanan yang telah disepakati sekaligus sesuai aturan-aturan penataan dan penghijauan Ruang Terbuka Hijau yang berlaku, sehingga tujuan perencanaan Taman Kota Pangkalan Kerinci berbasis ruang publik kreatif dapat tercapai dengan baik.

- **Material pengisi tapak**

Menurut Hakim (2012) bahwa dalam arsitektur lansekap dikenal dua bagian besar material lansekap (berdasarkan jenis dasar elemen), yaitu material lunak (*soft material*) yaitu tanaman/pepohonan dan air, dan material keras (*hard material*) yaitu bahan keras alami (kayu, batu-batuan, pasir, batu bata) dan bahan keras buatan (aluminium, besi, perunggu, tembaga, baja, plastik/*fiberglass*, beton, *playwood*). Sintia dan Murhananto (2004) menyatakan bahwa elemen pembentuk taman (berdasarkan kesan yang ditimbulkan), yaitu elemen lunak (*Softscape*) dan elemen keras (*Hardscape*). Elemen lunak adalah elemen yang terdiri dari makhluk hidup dengan semua karakternya, yang meliputi berbagai jenis tanaman dan hewan, serta manusia yang ada di dalam taman. Elemen keras adalah elemen taman yang mempunyai sifat keras, tidak hidup dan hasil buatan manusia, yang meliputi bentuk permukaan tanah, perkerasan, jalan setapak, dan bangunan taman. Menurut Nuraini (2010) bahwa material lunak dan material keras, masing-masing terdiri atas pelantai (*base*), pendinding (*vertical*), pengatap (*overhead*) dan pengisi (*container*). Penanaman tumbuhan yang mempertimbangkan aspek arsitekrural akan lebih meningkatkan fungsi taman kota. Penggolongan tanaman berdasarkan aspek arsitektural berarti tanaman itu fungsinya lebih ditingkatkan dalam konsep pembentukan ruang luar (*space*). Membentuk *space* berarti mengolah tanaman sebagai pembentuk, pembatas maupun pengisi *space*. Elemen/material keras dihadirkan dalam suatu taman diperuntukkan sebagai pelengkap keindahan penampilan suatu taman kota.

- **Vegetasi**

Menurut Purnomohadi (2007) kriteria kawasan hijau pertamanan kota yang mencakup bahwa 90 persen dari luas area taman harus dihijaukan dengan vegetasi berkriteria sebagai berikut : (a) Penutup tanah adalah semak/perdu dan pohon (tegakan) dari jenis tanaman tahunan (*annual*) atau musiman (*perennial*) dengan habitat tanaman lokal/budidaya. (b) Bentuk morfologi, jenis, warna, dan ketinggian bervariasi namun seimbang serta bernilai estetika. (c) Peredam intensif, penghasil oksigen tinggi, dan memiliki daya resap air tinggi serta tahan cuaca dan hama penyakit, tak bergetah/beracun serta relatif mudah pemeliharaannya. (d) Kecepatan

tumbuh sedang, struktur daun setengah rapat atau rapat dengan jarak tanaman setengah rapat serta dahan tak mudah patah dan perakaran tidak mengganggu pondasi.

Konsep pemilihan vegetasi Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (1) Tanaman hias pengisi estetika taman kota dipilih dari kelompok tanaman hias dataran rendah yang memiliki daya tarik pada keindahan bunga, daun, batang. Pemilihan tanaman berdasarkan pada kesesuaian agroklimat dan jenis lahan setempat serta ketersediaan bibit. (2) Fokus tanam dipilih vegetasi endemik/kearifan lokal, yang unggul secara ekologis, sosial budaya, ekonomi dan arsitektural, sehingga memiliki identitas/penciri/khas/unik tersendiri bagi taman kota, sekaligus mempertahankan keanekaragaman hayatinya. (3) Pemilihan vegetasi yaitu dari jenis-jenis pohon kehutanan dan tanaman hias pada habitat tanah/rawa gambut, karena kawasan tapak bekas kebun kelapa sawit yang berada di lahan rawa gambut. (4) Pada area penghijauan sekaligus sebagai pohon-pohon koleksi ditanam beberapa pohon penghasil bahan baku kertas dan *pulp* pada area taman pohon kertas, dari kelompok pohon buah-buahan unggulan nasional yang cocok dikembangkan di Pelalawan, termasuk pohon langka dan terancam punah khas Pelalawan yang ditanam pada area taman koleksi. Sedangkan pada area taman sawit, pohon-pohon sawit yang sudah ada akan dipertahankan.

Berdasarkan kriteria dan pertimbangan tersebut di atas, maka konsep pemilihan vegetasi pada tapak untuk tanaman pelantai (*base*) terdiri dari tanaman penutup tanah (*ground cover plants*), tanaman pembatas (*borders plants*) dan tanaman air (Tabel 1). Menurut Lestari dan Kencana (2008) bahwa tanaman penutup tanah adalah tanaman yang tingginya kurang dari atau sama dengan 0,5 m. Tanaman ini dapat juga digunakan sebagai tanaman tepi (*edges*). Selanjutnya Tanaman air adalah tanaman yang habitatnya di air atau di lingkungan sekitar air. Menurut Tjia (2013) tanaman pembatas adalah tanaman yang membentuk batas yang jelas antara bidang-bidang terpisah, misalnya perumpunan, jalur jalan kendaraan, jalan setapak dan petak bunga. Sementara tanaman penutup tanah adalah alternatif lain untuk rumput di mana beberapa diantaranya berdaun dan atau berbunga warna-warni.

Konsep pemilihan vegetasi pada tapak untuk tanaman pendinding (*vertical*) terdiri dari tanaman semak rendah, semak sedang, semak tinggi, perdu rendah dan perdu tinggi (Tabel 2). Tanaman semak adalah tanaman yang percabangannya langsung menyebar dari mulai permukaan media tanam. Adapun tinggi tanaman semak rendah antara 0,5-1 m, semak sedang 1-2 m, semak tinggi 2-3 m. Sedangkan tanaman perdu adalah tanaman yang memiliki batang berkayu dan tumbuh meninggi. Tinggi tanaman perdu rendah kurang dari 2 m dan perdu tinggi lebih dari 2 m (Lestari dan Kencana, 2008).

Konsep pemilihan vegetasi pada tapak untuk tanaman pengatap (*overhead*) terdiri dari pohon rendah, pohon sedang, pohon tinggi, dan tanaman merambat (Tabel 3). Pohon rendah adalah pohon dengan tinggi kurang 6 m, sedang 6-15 m dan tinggi lebih 15 m. Tanaman merambat adalah tanaman yang tumbuhnya menempel dan memanjat pada bidang tertentu (Lestari dan Kencana, 2008).

Konsep pemilihan vegetasi pada tapak untuk tanaman pengisi (*container*) terdiri dari tanaman hias yang memiliki bunga/buah, daun, kulit batang/dahan dan tajuk yang indah, di luar tanaman pelantai, pendinding dan pengatap (Tabel 4).

Tabel 1. Rencana vegetasi tanaman pelantai (*base*) pada Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Daya tarik	Kelompok
1	Rumput paetan/carpet	<i>Axonopus compressus/A. affinis</i>	Hamparan hijau	Penutup tanah
2	Rumput grinting/bermuda	<i>Cynodon dactylon</i>	Hamparan hijau	Pelantai taman
3	Rumput gajah mini	<i>Pennisetum purpureum</i>	Hamparan hijau	Penutup tanah
4	Rumput manila/peking	<i>Zoysia matrella</i>	Hamparan hijau	Penutup tanah
5	Rumput jepang	<i>Zoysia japonica</i>	Hamparan hijau	Pelantai taman
6	Kacang-kacangan hias	<i>Arachis pinto</i>	Bunga	Penutup tanah
7	Seruni rambat	<i>Widelia biflora/W. trilobata</i>	Bunga	Penutup tanah
8	Sutra bombay	<i>Portulaca sp.</i>	Bunga	Penutup tanah
9	Lantana	<i>Lantana camara</i>	Bunga	Penutup tanah
10	Tapak dara	<i>Vinca rosea</i>	Bunga	Penutup tanah
11	Verbena	<i>Verbena lanciniata</i>	Bunga	Penutup tanah
12	Jengger ayam/boroco	<i>Celosia sp.</i>	Bunga	Penutup tanah
13	Petunia	<i>Petunia sp.</i>	Bunga	Penutup tanah
14	Krokot	<i>Althernantera sp.</i>	Daun	Penutup tanah
15	Lili paris	<i>Chlorophytum sp.</i>	Daun	Penutup tanah
16	Miana, jawer kotok	<i>Coleus sp.</i>	Daun	Penutup tanah
17	Sambang getih	<i>Hemigraphis alternata</i>	Daun	Penutup tanah
18	Ubi hias kuning	<i>Ipomoea batatas 'yellow'</i>	Daun	Penutup tanah
19	Teratai	<i>Nymphaea lotus</i>	Bunga	Tanaman air
20	Lotus	<i>Nelumbo nucifera</i>	Bunga	Tanaman air
21	Melati air	<i>Echinodorus sp.</i>	Bunga	Tanaman air
22	Apu-apu, kiambang	<i>Pistia stratiotes</i>	Daun	Tanaman air

Catatan : Pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat juga ketersediaan bibit.

Sumber : Lestari dan Kencana (2008)

Tabel 2. Rencana vegetasi tanaman pendinding (*vertical*) pada Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Daya tarik	Kelompok
1	Bunga tasbih	<i>Canna sp.</i>	Bunga	Semak rendah
2	Soka	<i>Ixora sp.</i>	Bunga	Semak rendah
3	Bunga tahi kotok	<i>Tagetes patula</i>	Bunga	Semak rendah
4	Kembang pukul empat	<i>Mirabilis jalapa</i>	Bunga	Semak rendah
5	Bunga kertas	<i>Zinnia elegans</i>	Bunga	Semak rendah
6	Kacapiring	<i>Gardenia jasminoides</i>	Bunga	Semak sedang
7	Hortensia	<i>Hydrangea macrophylla</i>	Bunga	Semak sedang
8	Kembang pukul delapan	<i>Turnera subulata</i>	Bunga	Semak sedang
9	Ekor kucing	<i>Acalypha hispida</i>	Bunga	Semak sedang
10	Ganda suli	<i>Hedychium coronarium</i>	Bunga	Semak sedang
11	Kembang sepatu	<i>Hibiscus sp.</i>	Bunga	Semak tinggi
12	Mawar	<i>Rosa sp.</i>	Bunga	Semak tinggi
13	Lengkuas merah	<i>Alpinia purpurata</i>	Bunga	Semak tinggi
14	Teh-tehan	<i>Acalypha macrophylla</i>	Daun	Semak tinggi
15	Bambu jepang	<i>Arundinaria pumila</i>	Daun/batang	Semak tinggi
16	Melati costa	<i>Brunfelsia calycina</i>	Bunga	Perdu rendah
17	Melati jepang	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>	Bunga	Perdu rendah
18	Pisang hias	<i>Heliconia sp.</i>	Bunga	Perdu rendah
19	Puring	<i>Codiaeum sp.</i>	Daun	Perdu rendah
20	Oleander	<i>Nerium oleander</i>	Bunga	Perdu tinggi
21	Lolipop	<i>Pachystachys lutea</i>	Bunga	Perdu tinggi
22	Mondokaki	<i>Ervatamia divaricata</i>	Bunga	Perdu tinggi
23	Kaliandra	<i>Calliandra sp.</i>	Bunga	Perdu tinggi
24	Nusa indah	<i>Mussaenda sp.</i>	Daun/bunga	Perdu tinggi

Catatan : Pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat juga ketersediaan bibit.

Sumber : Lestari dan Kencana (2008)

Tabel 3. Rencana vegetasi tanaman pengatap (*overhead*) pada Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Daya tarik	Kelompok
1	Bunga Kupu-kupu	<i>Bauhinia Purpurea/B. blakeana</i>	Bunga	Pohon rendah
2	Kesumba	<i>Bixa arborea/B. orellana</i>	Bunga	Pohon rendah
3	Kamboja merah/putih	<i>Plumeria rubra</i>	Bunga	Pohon rendah
4	Bungur jepang/sakura	<i>Lagerstroemia indica/L. loudonii</i>	Bunga	Pohon rendah
5	Bunga merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Bunga	Pohon rendah
6	Jakaranda/jambul merak	<i>Jacaranda acutifolia</i>	Bunga	Pohon rendah
7	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Bunga	Pohon rendah
8	Bunga Lampion	<i>Brownea grandiceps/B. ariza</i>	Bunga	Pohon sedang
9	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Bunga	Pohon sedang
10	Bunga saputangan	<i>Maniltoa grandiflora</i>	Bunga	Pohon sedang
11	Tanjung	<i>Mimusoph elengi</i>	Bunga	Pohon sedang
12	Sikat botol	<i>Callistemon citrinus/C. lanceolatus</i>	Bunga	Pohon sedang
13	Jatimas/kendal	<i>Cordia sebestana</i>	Bunga	Pohon sedang
14	Dadap merah	<i>Erythrina cristagali</i>	Bunga	Pohon sedang
15	Bungur	<i>Lagerstromia speciosa</i>	Bunga	Pohon tinggi
16	Pulai/pule	<i>Alstonia scholaris</i>	Bunga	Pohon tinggi
17	Bunga ratu	<i>Amherstia nobilis</i>	Bunga	Pohon tinggi
18	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	Bunga	Pohon tinggi
19	Kecrutan	<i>Spathodea campanulata</i>	Bunga	Pohon tinggi
20	Hujan mas	<i>Koelreutera elegans</i>	Bunga	Pohon tinggi
21	Ki hujan	<i>Cassia siamea</i>	Bunga	Pohon tinggi
22	Alamanda	<i>Allamanda sp.</i>	Bunga	Tanaman rambat
23	Bogenvil	<i>Bougainvillea sp.</i>	Bunga	Tanaman rambat
24	Bauhinia	<i>Bauhinia kockiana</i>	Bunga	Tanaman rambat
25	Mandevila	<i>Mandevilla sp.</i>	Bunga	Tanaman rambat
26	Stepanot	<i>Stephanotis sp.</i>	Bunga	Tanaman rambat

Catatan : Pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat juga ketersediaan bibit.

Sumber : Lestari dan Kencana (2008), Tjia (2013) dan Peraturan Menteri PU No. 5 Tahun 2008.

Rencana pemilihan vegetasi tanaman pelantai, pendinding, pengatap dan pengisi pada tapak ditanam di zona umum, zona seni budaya iptek, zona sehat dan zona usaha kreatif. Sementara pada zona taman sawit akan didominasi oleh pohon sawit, zona taman pohon kertas akan didominasi oleh beberapa pohon bahan baku kertas dan *pulp*, serta pada zona taman koleksi akan di dominasi oleh beberapa pohon buah-buahan unggulan/andalan Pelalawan/Riau/Nasional dan beberapa pohon langka/hampir punah khas Pelalawan.

Pemilihan vegetasi tersebut sudah mempertimbangkan kesesuaian terhadap ketinggian tempat (tanaman pantai s.d. dataran rendah dengan ketinggian tempat < 600 m dpl), suhu (panas), kelembaban (rendah s.d. sedang), kebutuhan cahaya (sinar matahari penuh/langsung > 2100 lux s.d. semi naungan 1000-2100 lux) dan kebutuhan penyiraman (non insentif s.d. semi intensif).

Pada zona taman pohon kertas dapat dipilih beberapa pohon penghasil bahan baku kertas dan *pulp* sebagai pohon-pohon koleksi yang dapat dilihat pada Tabel 5. Selanjutnya Tabel 6 memperlihatkan beberapa pohon buah-buahan unggulan/andalan dan pohon langka/hampir punah khas Pelalawan/Riau.

• Kenyamanan

Menurut Simonds (1961) bahwa kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara harmonis, baik dari segi bentuk, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya atau lainnya. Hubungan harmonis yang dimaksud adalah keteraturan, dinamis dan keragaman yang saling mendukung terhadap penciptaan ruang bagi manusia, sehingga mempunyai nilai keseluruhan yang mengandung keindahan. Kenyamanan dapat pula dikatakan sebagai kenikmatan/kepuasan manusia dalam melaksanakan

kegiatannya (Rutledge, 1971). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan (Hakim, 2012), terdiri dari : (a) sirkulasi, (b) iklim atau kekuatan alam, (c) kebisingan, (d) aroma atau bau-bauan, (e) bentuk, (f) keamanan, (g) kebersihan dan (h) keindahan.

Tabel 4. Rencana vegetasi tanaman pengisi (*container*) pada Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Daya tarik	Kelompok
1	Taiwan beauty	<i>Cuphea hyssopifolia</i>	Bunga	Penutup tanah
2	Kembang kancing, kenop	<i>Gomphrena globosa</i>	Bunga	Semak rendah
3	Krosandra, bunga api	<i>Crossandra infundibuliformis</i>	Bunga	Semak rendah
4	Bunga laba-laba	<i>Cleome hasslerana</i>	Bunga	Semak rendah
5	Kecombrang, honje	<i>Nicolaia sp.</i>	Bunga	Semak tinggi
6	Adam hawa, nanas kering	<i>Rhoeo discolor</i>	Daun	Penutup tanah
7	Patah tulang	<i>Pedilanthus tithymaloides</i>	Daun	Semak rendah
8	Sambang colok	<i>Aerva sanguinolenta</i>	Daun	Semak rendah
9	Pangkas kuning	<i>Duranta sp.</i>	Daun	Semak tinggi
10	Hanjuang	<i>Cordyline sp.</i>	Daun	Perdu tinggi
11	Drasena	<i>Dracaena sp.</i>	Daun	Perdu tinggi
12	Kol banda	<i>Pisonia grandis</i> 'Alba'	Daun	Pohon sedang
13	Tulang-tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i>	Batang	Perdu tinggi
14	Palem merah	<i>Cyrtostachys renda</i> /C. lakka	Batang	Pohon rendah
15	Bambu kuning	<i>Phyllostachys sulphurea</i>	Batang	Pohon tinggi
16	Kersen, talok	<i>Muntingia calabura</i>	Tajuk	Pohon rendah
17	Pucuk merah	<i>Syzigium oleina</i>	Tajuk	Pohon rendah
18	Palem putri	<i>Veitchia merillii</i>	Tajuk	Pohon rendah
19	Palem ekor tupai	<i>Wodyetia bifurcata</i>	Tajuk	Pohon rendah
20	Cemara kipas	<i>Thuja orientalis</i>	Tajuk	Pohon rendah
21	Glodogan tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>	Tajuk	Pohon sedang
22	Ki hujan	<i>Samanea saman</i>	Tajuk	Pohon sedang
23	Mahoni	<i>Swietenia mahogani</i>	Tajuk	Pohon tinggi
24	Beringin	<i>Ficus benyamina</i>	Tajuk	Pohon tinggi
25	Biola cantik	<i>Ficus lyrata</i>	Tajuk	Pohon tinggi
26	Kerai payung	<i>Filicium decipiens</i>	Tajuk	Pohon tinggi
27	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Tajuk	Pohon tinggi

Catatan : Pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat juga ketersediaan bibit.

Sumber : Lestari dan Kencana (2008)

Tabel 5. Rencana vegetasi penghasil kertas/*pulp* sebagai pohon koleksi di zona taman pohon kertas.

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Daya tarik	Kelompok
1	Akasia	<i>Acacia Mangium</i> / <i>A. crassicarpa</i>	Tajuk	Pohon peneduh
2	Ekaliptus	<i>Eucalyptus pellita</i> / <i>E. Urograndis</i>	Tajuk	Pohon peneduh
3	Jabon	<i>Anthocephalus cadamba</i>	Tajuk	Pohon peneduh
4	Gerunggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Tajuk	Pohon peneduh
5	Mahang putih	<i>Macaranga hypoleuca</i>	Tajuk	Pohon peneduh
6	Sekubung	<i>Macaranga gigantea</i>	Tajuk	Pohon peneduh
7	Terentang	<i>Camnosperma coriaceum</i> / <i>C. auriculata</i>	Tajuk	Pohon peneduh
8	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	Tajuk	Pohon pengarah
9	Damar	<i>Agathis dammara</i> / <i>A. bornensis</i>	Tajuk	Pohon pengarah
10	Mahoni	<i>Swietenia spp.</i>	Tajuk	Pohon peneduh

Catatan : Pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat juga ketersediaan bibit.

Sumber : Balitbang Kehutanan - Kementerian Kehutanan RI Jakarta.

Tabel 6. Rencana vegetasi pohon buah unggulan/andalan dan pohon langka/hampir punah khas Pelalawan sebagai pohon koleksi di zona taman koleksi.

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Daya tarik	Kelompok
1	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Tajuk & buah	Pohon unggulan
2	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Tajuk & buah	Pohon unggulan
3	Salak pondoh	<i>Salacca edulis</i>	Tajuk & buah	Pohon unggulan
4	Matoa, rumbai	<i>Pometia pinnata</i>	Tajuk & buah	Pohon unggulan
5	Duku, rambai	<i>Lansium domesticum</i>	Tajuk & buah	Pohon langka
6	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Tajuk & buah	Pohon langka
7	Cempedak hutan, bangkong	<i>Artocarpus integer</i>	Tajuk & buah	Pohon langka
8	Rambutan hutan, kabong	<i>Nephelium eriopetalum</i>	Tajuk & buah	Pohon buah hutan
9	Seminai	<i>Madhuca utilis</i>	Tajuk	Pohon kayu langka
10	Jelutung	<i>Dyera lowii/D. costulata</i>	Tajuk	Pohon kayu langka
11	Balam merah	<i>Palaquium rostratum</i>	Tajuk	Pohon kayu langka
12	Keruing	<i>Dipterocarpus spp</i>	Tajuk	Pohon kayu langka
13	Sendok	<i>Endoserpum sp</i>	Tajuk	Pohon kayu langka
14	Kempas	<i>Koompasia malacensis</i>	Tajuk	Pohon kayu langka
15	Nibung	<i>Oncosperma tigillarum</i>	Tajuk	Pohon identitas

Catatan : Pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat juga ketersediaan bibit

Sumber : Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan sembilan SKPD/Dinas Pemerintah Kabupaten Pelalawan

Konsep kenyamanan sistem sirkulasi pada tapak antara lain adanya kejelasan sirkulasi, hirarki sirkulasi, pembagian ruang antara sirkulasi pejalan kaki dengan sirkulasi kendaraan dan adanya penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang berbeda. Fasilitas penunjang kenyamanan sirkulasi antara lain adanya rambu lalu lintas, area parkir, lebar jalan, pola lantai, kejelasan orientasi, lampu jalan dan fasilitas penyeberang.

Konsep kenyamanan terhadap iklim/kekuatan alam pada tapak yang beriklim tropis dan berada di lintasan *equator* di mana pada siang hari temperatur suhu relatif cukup panas perlu diatasi dengan adanya peneduh, baik berupa pohon peneduh bertajuk melebar maupun bangunan taman (*saung/gazebo/shelter*), yang juga diperlukan untuk mengatasi gangguan terhadap hujan. Demikian pula terhadap kekuatan angin dapat diatasi dengan menempatkan elemen-elemen penghalang angin (*wind break*) agar kecepatan angin kencang dapat diperlambat sehingga tercipta suasana pergerakan angin mikro (*sepoi-sepoi*) yang sejuk dan menyenangkan bagi kegiatan pengunjung.

Konsep kenyamanan terhadap gangguan kebisingan dan aroma/bau-bauan pada tapak dapat diatasi dengan menempatkan tanaman dengan pola dan ketebalan yang rapat sehingga tanaman tersebut berfungsi sebagai tanaman tabir (*screen*). Untuk mengatasi gangguan aroma/bau-bauan yang kurang enak maka sumber bau tersebut dapat dilokalisasi dan ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan *visual* serta dihalangi oleh tanaman pepohonan/semak ataupun dengan peninggian muka tanah.

Konsep kenyamanan terhadap bentuk setiap elemen *landscape furniture* harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia dan mempunyai fungsi yang jelas agar skala yang dibentuk bila dimanfaatkan oleh pengunjung akan terasa nyaman.

Konsep kenyamanan terhadap gangguan keamanan pada tapak merupakan masalah yang penting karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktifitas yang dilakukan. Pengertian dari keamanan bukan saja mencakup segi kejahatan (kriminal), tapi juga termasuk kekuatan konstruksi dari elemen lansekap, tata letak elemen, bentuk elemen dan kejelasan fungsi. Untuk mengatasi gangguan keamanan pada tapak terutama

terhadap kegiatan negatif seperti kriminal, pacaran di luar batas kewajaran, vandalisme, balapan liar dan lain-lain, maka pada tapak perlu dilengkapi dengan lampu penerangan, pos-pos jaga, saung/*gazebo/shelter* dengan desain terbuka (tidak tertutup rapat) dan kegiatan patroli satpol PP. Untuk mengatasi gangguan keamanan lainnya adalah pengamanan jalur sungai Pangkalan Kerinci yang melewati tapak dengan upaya menempatkan pagar perkerasan pada beberapa bagian yang dianggap perlu terutama jika berdekatan dengan lokasi bermain anak-anak, juga menempatkan pagar dengan vegetasi (pagar tanaman) pada beberapa bagian yang lainnya.

Konsep kenyamanan terhadap kebersihan dan keindahan pada tapak berupa penyediaan tempat-tempat sampah dan pengadaan unit pembuatan kompos serta edukasi kepada pengunjung untuk membangun budaya bersih melalui penyuluhan dan atau kegiatan positif oleh komunitas pencinta lingkungan dan taman. Sedangkan kenyamanan terhadap keindahan dapat diperoleh dari keharmonisan dari segi bentuk, warna dan komposisi susunan tanaman serta komposisi elemen perkerasannya.

- **Estetika**

Menurut Hakim (2012) bahwa hakikat dari sebuah desain (karya cipta) yang baik adalah memenuhi kriteria dan tolok ukur, yakni memenuhi fungsional berguna dan estetika (keindahan). Mengenai fungsi adalah segala sesuatu rancangan ruang luar harus mempunyai fungsi bagi kegiatan manusia, sedangkan mengenai estetika (keindahan) dalam suatu desain dapat dilihat dari sudut keindahan bentuk dan keindahan ekspresi. Keindahan bentuk menyangkut pertimbangan terhadap prinsip-prinsip desain tentang keindahan, yaitu adanya keteraturan, keterpaduan, keseimbangan, irama, proporsi dan skala. Artinya, suatu ruang dalam rancangan lansekap dapat dikatakan menarik bila memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Sedangkan keindahan ekspresi sulit dinilai, karena setiap orang akan berbeda menilai suatu keindahan, tergantung dari sikap intelektual individualnya. Estetika berasal dari kata Yunani *aesthetica* yang berarti hal-hal yang dapat diserap dengan pancaindra, dan *aesthesis* dalam pengertian penyerapan indra.

Konsep estetika pada tapak terdiri dari : (1) nilai estetika (keindahan) pada vegetasi/tanaman, dan (2) nilai estetika pada bangunan tamannya. Menurut Irwan (2008) vegetasi dapat memberikan keindahan dari garis, bentuk, warna dan tekstur yang ada dari tajuk, daun, batang, cabang, kulit batang, akar, bunga, buah maupun aroma. Nilai estetis tanaman dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya (Hakim, 2012). Sedangkan nilai estetika dari bangunan tamannya seperti gapura, panggung upacara, balai taman, saung, bengkel kerja, mushola dan rumah jaga, akan sebanyak mungkin mengadaptasi pada desain arsitektur Melayu Pelalawan, yang diadaptasi dari Balai Adat Datuk Bandar Setia Diraja dan Gedung Daerah Datuk Laksamana Mangkudiraja dan atau desain arsitektur Melayu Riau.

c. Konsep Perencanaan Lansekap

- **Konsep Tapak**

Konsep tapak merupakan pengembangan dari hasil-hasil analisis tapak. Konsep dapat memberikan rincian spesifik fungsi komponen atau elemen-elemen lansekap atau bahkan jenis yang akan digunakan. Konsep terdiri atas konsep dasar dan konsep pengembangan (konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, konsep fasilitas, konsep utilitas dan sebagainya).

Konsep pengadaan material pada tapak terdiri dari *soft material* dan *hard material*. *Soft material* merupakan elemen yang dominan, yaitu pohon, perdu, semak, penutup tanah (mulsa), rumput. *Hard material*, merupakan elemen selain vegetasi (selain dari persebaran dan keaneka-ragaman tanaman), yang dimaksud disini adalah benda-benda yang dirancang membentuk sebuah taman, terdiri dari : bangunan, *gazebo*, kursi/bangku taman, kolam ikan, pagar, pergola, tempat sampah, air mancur, lampu taman.

Soft material berfungsi sebagai : (a) pelindung/naungan, (b) masalah/problem kebisingan/proteksi bising/suara yang mengganggu, (c) pengarah (mengarahkan ke suatu tempat/tujuan), (d) pembatas (membatasi suatu lahan/areal tertentu), (e) pemecah angin (pohon, semak dan perdu), (f) penghalang pandang, (g) proteksi terhadap bau (memakai tanaman pengharum untuk menghilangkan bau yang tidak sedap/menyengat). *Hard material* berfungsi sebagai : (a) penambah suasana untuk meningkatkan nilai-nilai estetika/keindahan, (b) dapat membangkitkan jiwa seni seseorang, (c) sebagai tempat untuk meningkatkan rasa kenyamanan, keamanan dan kenikmatan, (d) menambah pengetahuan, (e) sebagai tempat bertamasya, rekreasi atau objek wisata.

- **Konsep Tata Letak Tapak (*Site plan*)**

Menurut Hakim (2012) bahwa perancangan tapak (*landscape site planning*), di dalamnya juga tercakup desain lansekap, merupakan usaha penanganan tapak (*site*) secara optimal melalui proses keterpaduan penganalisaan dari suatu tapak dan kebutuhan program penggunaan tapak, menjadi suatu sintesa yang kreatif. Sedangkan perencanaan tapak adalah pengolahan fisik tapak untuk meletakkan seluruh kebutuhan rancangan di dalam tapak. Perencanaan tapak dilakukan dengan memperhatikan kondisi tapak dan kemungkinan dampak yang muncul akibat perubahan fisik di atasnya. Tujuan dari perencanaan tapak adalah agar keseluruhan program ruang dan kebutuhan-kebutuhannya dapat diwujudkan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi lingkungan alam, lingkungan fisik buatan, dan lingkungan sosial disekitarnya. Menciptakan ruang lahan atau tapak sebagai wadah kegiatan manusia agar tercapai ruang/taman yang nyaman, aman, sehat dan estetis. Sementara pengertian perencanaan tapak (*site plan*) menurut *landscaper* (ahli lansekap) adalah berkaitan dengan tahap proses perancangan lansekap, melibatkan beberapa bagian antara lain penataan guna lahan, akses, sirkulasi, privasi, keamanan, drainase dan lain-lain yang dilakukan dengan menyusun elemen-elemen lahan, tanaman, air, bangunan dan lain-lain.

Secara sederhana bahwa rencana tapak (*Site plan*) adalah gambar dua dimensi atau pandangan dilihat dari atas yang menunjukkan rincian dari rencana yang akan dilakukan terhadap semua yang ada pada suatu lahan (kavling tanah), termasuk area terbangun dari semua bangunan (gedung, jembatan dan lain-lain) dan penambahan lainnya seperti rencana jalan, trotoar, pagar, taman, kolam, utilitas air bersih/air kotor/listrik, fasilitas umum, fasilitas sosial, serta *cluster-cluster* yang direncanakan, baik bangunan baru atau penambahannya di masa depan, di mana pada setiap obyeknya memiliki dimensi dan skala.

Kriteria rencana tapak yang baik : (1) rancangan yang menyatu dengan alam, (2) optimalisasi lahan, (3) pembagian zoning yang jelas antar letak dari tiap fasilitas umum yang ada termasuk penentuan lokasinya, (4) akses jalan pedestrian dibuat mengikuti bentuk lahan. Konsep tata letak tapak pada Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci diperlihatkan pada Gambar 3. Sedangkan Lampiran Gambar 4 adalah Site plan dan Perspektif rencana tahap pertama dan Lampiran Gambar 5 adalah perspektif rencana sarana bangunan taman.








Gambar 3. Konsep tata letak tapak (*Site plan*) pada Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci

Keterangan :

- A : Lapangan upacara
- B : Ruang pameran terbuka
- C : Area bermain & olah raga
- D : Ruang pembentuk citra
- E : Penghijauan
- F1 : Parkir VIP
- F2 : Parkir umum
- 1 : Panggung upacara
- 2 : Ruang ganti/kamar mandi/toilet
- 3 : Mushola
- 4 : Rumah jaga, klinik P3K & gudang
- 5 : Balai taman & Kios bursa tanaman
- 6 : Gapura
- 7 : Bale bengong (*gazebo/shelter*)
- 8 : Tugu
- 9 : Air mancur
- 10 : Area jalur refleksi

- 11 : trek sepeda
- 12 : Trek *jogging*
- 13 : Kolam hias & air terjun
- 14 : Lapangan tennis
- 15 : Lapangan volley
- 16 : Lapangan basket
- 17 : Lapangan futsal
- 18 : Bengkel kerja
- 19 : Balai Perpustakaan
- 20 : Teater terbuka
- 21 : Jembatan
- 22 : Area *skateboard & fitness* terbuka
- 23 : Area panjat tebing & *out bond*
- 24 : Area pemancingan
- 25 : Area perkemahan

-  : Taman pohon sawit
-  : Taman pohon koleksi
-  : Taman pohon kertas
-  : Pohon penghijauan sedang
-  : Pohon penghijauan tinggi

KESIMPULAN

1. Pemerintah Kabupaten Pelalawan tengah membangun taman kota yang representatif yang dapat dijadikan sebagai areal alternatif bagi masyarakat untuk menikmati rekreasi dan libur bersama keluarga, yang mampu mewujudkan karakteristik kota Pangkalan Kerinci sebagai ibukota Kabupaten Pelalawan, juga menciptakan kenyamanan lingkungan kepada masyarakat kotanya.

2. Analisis tapak yang cermat dan memperhatikan konseptualisasi tataguna tapak secara detail merupakan hal yang sangat penting agar dapat menghindari dari situasi-situasi negatif dan dapat memperoleh situasi-situasi yang positif. Hal penting lainnya adalah melakukan analisis tapak melalui survey tapak langsung di lapangan. Juga sangat membantu jika dapat memproyeksikan kondisi-kondisi di masa depan pada dan di sekitar tapak. Persoalan tapak yang khas yang ditujukan pada suatu analisis tapak, adalah : lokasi tapak, ukuran, bentuk, kontur, pola-pola drainase, tata wilayah dan garis sepadan, utilitas, ciri-ciri di atas tapak yang penting (bangunan, vegetasi dan lain-lain.), lalu lintas di sekitarnya, pola-pola lingkungan, pemandangan ke arah dan dari tapak serta iklim.
3. Desain Taman Kota Pangkalan Kerinci berbasis Ruang Publik Kreatif memfasilitasi enam fungsi kegiatan, yaitu (1) perekonomian lokal, (2) kreativitas-keinovasian seni, budaya, iptek, (3) olah raga dan rekreasi aktif/pasif, (4) penghijauan dan estetika kota, (5) interaksi sosial, (6) kebanggaan dan kenangan (*icon*) kota, dengan menerapkan tujuh pola zonasinya, yaitu : (1) zona umum, (2) zona seni budaya iptek, (3) zona sehat, (4) zona usaha kreatif, (5) zona taman sawit, (6) zona taman pohon kertas, dan (7) zona taman pohon koleksi. Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci mengikuti konsep ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan delapan indikator, yaitu : (1) Perencanaan dan Desain Hijau, (2) Ruang Terbuka Hijau, (3) Limbah Hijau, (4) Air Hijau, (5) Transportasi Hijau, (6) Energi Hijau, (7) Bangunan Hijau, dan (8) Masyarakat Hijau.

REFERENSI

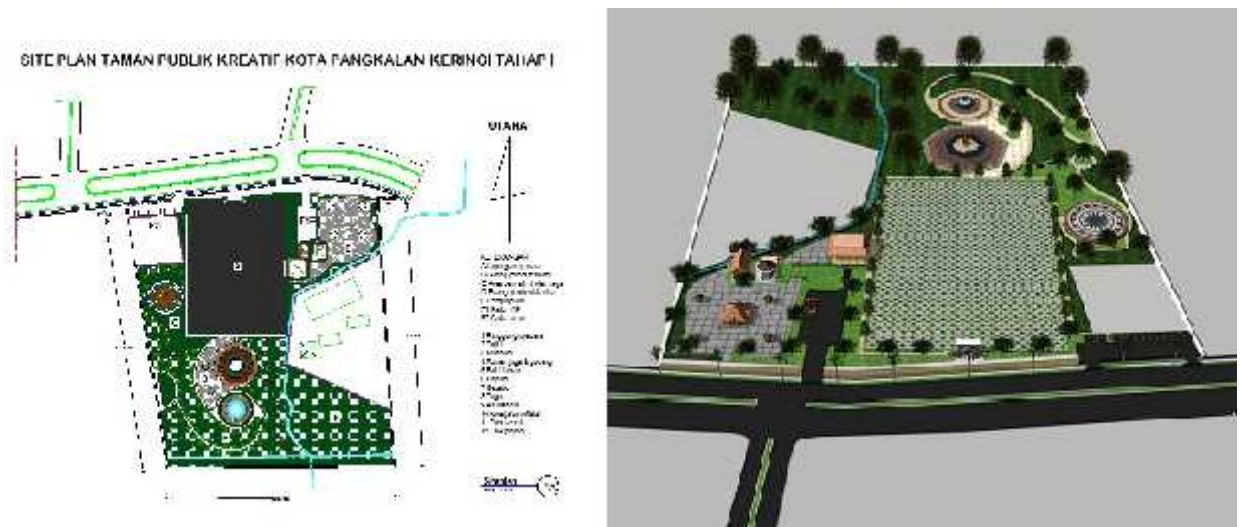
- Black, J.A. 1981. *Urban Transport Planning : Theory and Practise*. London : Cromm Helm.
- Carmona et al, 2008. *Public Space : The Management Dimension*. Routledge, Taylor & Francis group. New York, USA.
- Gold, S.M. 1980. *Recreation Planning Design*. MacGraw-Hill. New York. 322 page.
- Gunarto, Anton, 2013. *Konsep Disain Rencana Taman Kota Pangkalan Kerinci Berbasis Ruang Publik Kreatif, Kabupaten Pelalawan Riau*. Laporan Teknis. Pusat Teknologi Produksi Pertanian-Kedeputian Teknologi Agroindustri dan Bioteknologi-Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Gunarto, Anton, Windriarti H., Erwina W. dan A. Suhendra, 2013. *Konsep Pengembangan Ruang Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan - Riau*. Laporan Teknis. Pusat Pengkajian Kebijakan Peningkatan Daya Saing – Kedeputian Pengkajian Kebijakan Teknologi - Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Hakim, Rustam, 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Bumi Aksara. Edisi kedua. Jakarta. 383p.
- Irwan, Zoer'aini Djamal, 2008. *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Bumi Aksara. Jakarta. 180p.
- Joga, Nirwono, 2013. *Gerakan Kota Hijau. Indonesia Menghijau*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 294p.
- Lestari, G. dan I.P. Kencana, 2008. *Galeri Tanaman Hias Lanskap*. Penebar Swadaya. Jakarta. 282p.
- Nuraini, Cut, 2010. *Metode Perancangan Arsitektur*. Karya Putra Darwati Bandung. 202p.

- Purnomohadi, Ning. 2007. *Makalah Seminar Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*. Hotel Grand Victoria Samarinda.
- Rutledge, A.J. 1971. *Anatomy of a Park. The Essentials of Recreation Area Planning and Design*. McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Shirvani, Hamid, 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Sintia, Mona dan Murhananto, 2004. *Mendesain, Membuat dan Merawat Taman Rumah. Kiat mengatasi permasalahan praktis*. Agromedia Pustaka, Depok. 113p.
- Suhendra, Aphang, 2013. *Pemetaan Deliniasi Kawasan Ruang Publik Kreatif (RPK) Taman Kota Pangkalan Kerinci*. Laporan Teknis. Pusat Pengkajian Kebijakan Peningkatan Daya Saing, Bidang Daya Saing Industri, Kedeputan Pengkajian Kebijakan Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Jakarta. 20p.
- Simonds, J.O. 1961. *Landscape Architecture. The Shaping of Man's Natural Environment*. McGraw-Hill Book Company, Inc. New York, Toronto, London.
- Tanuwidjaja, Gunawan, 2012. *Menciptakan Ruang Kreatif Publik di Surabaya*. Dosen Arsitektur. Universitas Kristen Petra & Peneliti perkembangan Daerah Perkotaan Pengaruh Penghijauan Indonesia, Penggabungan Daerah Perkotaan, Saluran Air dan Kondisi Lingkungan – Perencanaan dan Konsultan Desain. Indonesia.
- Tjia, Benny O. 2013. *Taman Tropis Berbunga*. Gaya Favorit Press. Jakarta. 256p.
- White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak. Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur*. Universitas Florida A & M. Terjemahan dari Perencanaan Tapak (*Site Planning*) oleh Aris K. Onggodipuro. Penerbit Intermatra Bandung. 158p.

ACUAN NORMATIF

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Daerah dan Peraturan perundangan terkait lainnya.

LAMPIRAN



Gambar 4. Konsep tata letak (*Site plan*) dan perspektif tahap I pada Taman Publik Kreatif Kota Pangkalan Kerinci
(Sumber : Bappeda dan Dinas Tata Kota, Pertamanan dan Kebersihan Kabupaten Pelalawan)



Gambar 5. Perspektif sarana bangunan taman (gapura, mushola, kamar mandi, gazebo) tahap I
(Sumber : Bappeda dan Dinas Tata Kota, Pertamanan dan Kebersihan Kabupaten Pelalawan)